

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal antara pembina dan santri, diawali dengan perkenalan dan keterbukaan antara pembina santri yang dihadapi oleh santri. Pesantren Al Hamidiyah Depok melalui tahap-tahap *Orientation Stage*, *Exploratory Stage*, *Affective Stage*, *Stable Stage*, dan *Depenetration*. Seperti tahap *Orientation Stage* yang terjadi antara pembina dan santri seperti yang dideskripsikan pada hasil penelitian, dengan melihat hasil observasi penulis, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Pembina dapat membangun komunikasi interpersonal yang efektif dengan santri dalam pembinaan ketidaksiplinan dan kedisiplinan antara santri-santrinya karena mereka memperhatikan teori yang harus ada didalam komunikasi interpersonal yaitu *Orientation Stage*, *Exploratory Stage*, *Affective Stage*, *Stable Stage*, dan *Depenetration*.

Yang dihadapi oleh pembina dapat membangun komunikasi interpersonal dengan santri dalam pembinaan ketidaksiplinan dan kedisiplinan di pesantren Al Hamidiyah Depok ialah sebagai berikut:

1. Komunikasi berupa nasihat, arahan, dan sejenisnya. yang dilakukan pembina tidak terkesan memaksa santri, sehingga santri tidak merasa

terlalu tertekan dan tegang ketika mendapat bimbingan atau pembinaan.

2. Pembina sudah mengetahui latar belakang anak santrinya, kepribadiannya dan kehidupan santri di pesantren. Kendala yang

dialami oleh pembina dalam membangun komunikasi interpersonal dengan santri yaitu kendalanya dengan anak yang tidak memiliki ketidaksiplinan dengan yang kedispllinannya teratur.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian kesimpulan diatas, maka peneliti merumuskan saran hasil penulisan, komunikasi interpersonal antar pembina dengan santri dalam pembinaan ketidaksiplinan di pesantren Al Hamidiyah Depok sebagai berikut :

1. Diharapkan pesantren Al Hamidiyah dapat lebih terbuka dalam informasi yang terkait, sehingga peneliti mendapatkan informasi yang valid dari pesantren tersebut.
2. Diharapkan pada saat wawancara pembina tidak mendampingi saat wawancara berlangsung, supaya santri ketika wawancara dapat lebih terbuka pada peneliti sehingga santri tidak merasa terintimidasi.
3. Diharapkan pihak pesantren Al Hamidiyah dapat terbuka dengan peneliti tentang permasalahan di pesantren tersebut sehingga peneliti dapat memberikan solusi dan masukan untuk pesantren.